

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi kurang adalah kondisi gizi yang dinilai berdasarkan indeks berat badan dan tinggi badan pada balita. Kondisi ini menunjukkan adanya kekurangan asupan makanan pada balita. Menjaga status gizi yang baik sangat penting karena dapat mendukung kesehatan seseorang. Status gizi seseorang dapat diketahui melalui evaluasi konsumsi makanannya.⁽¹⁾ Anak balita dapat dikatakan gizi kurang ketika keadaan gizi balita yang ditandai dengan kondisi kurus, berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan kurang dari -2 sampai dengan -3 standar deviasi, dan/atau lingkaran lengan 11,5-12,5 cm pada Anak usia 6-59 bulan.⁽²⁾

Status gizi anak balita adalah salah satu indikator utama untuk menilai kesehatan, karena kelompok ini sangat rentan terhadap masalah gizi. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat serta perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial yang signifikan. Untuk mendukung proses tersebut, balita memerlukan asupan gizi yang cukup dan berkualitas dari makanan sehari-hari.⁽¹⁾

Kondisi kekurangan gizi dapat mengancam jiwa akibat asupan nutrisi yang tidak memadai dan/atau penyakit berulang, yang mengakibatkan sistem imun anak melemah, meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan jangka panjang, dan meningkatkan risiko kematian, terutama pada kasus gizi kurang berat.⁽⁴⁾ Kekurangan gizi pada balita dapat memberikan dampak negatif tidak hanya pada pertumbuhan fisik tetapi juga pada perkembangan mental, yang pada

akhirnya dapat menghambat prestasi belajar. Selain itu, kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh, mengurangi masa hidup sehat, dan menyebabkan dampak serius seperti kecacatan, peningkatan risiko penyakit, serta percepatan kematian. Anak usia 2-5 tahun merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami gizi kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan rutin di posyandu, berkurangnya perhatian orang tua terhadap kualitas makanan, baik makanan utama maupun camilan. Anak-anak dalam kelompok usia ini cenderung mulai memilih atau membeli makanan sendiri sesuai keinginannya, sementara kebutuhan energi mereka meningkat karena aktivitas fisik yang cukup tinggi.⁽¹⁾⁽³⁾

Pada tahun 2022, sekitar 45 juta anak di bawah usia lima tahun, atau sekitar 6,8% secara global, mengalami gizi kurang, dengan 13,6 juta (2,1%) di antaranya menderita gizi kurang berat. Lebih dari tiga perempat anak dengan gizi kurang berat tinggal di Asia, sementara 22% lainnya berada di Afrika. Namun, upaya global untuk mencapai target nutrisi 2025 yang ditetapkan oleh World Health Assembly (WHA) dan target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 masih jauh dari cukup. Banyak negara tidak berada di jalur yang tepat untuk mengurangi prevalensi stunting, gizi kurang, dan overweight pada anak. Kekurangan gizi dalam segala bentuknya sebenarnya dapat dicegah dengan memastikan akses anak-anak dan keluarganya terhadap pola makan bergizi, layanan penting, serta praktik kesehatan positif. Namun, krisis pangan dan gizi global yang dipicu oleh kemiskinan, konflik, perubahan iklim, serta dampak pandemi COVID-19 mengancam upaya ini. Tindakan mendesak diperlukan untuk melindungi gizi ibu dan anak, terutama di wilayah yang paling terdampak, demi mewujudkan hak atas gizi yang layak bagi setiap anak.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi gizi kurang di Indonesia yaitu 6,4%. Prevalensi gizi kurang tertinggi tahun 2023 adalah Provinsi Maluku sebesar 11,0%, sedangkan provinsi prevalensi terendah yang mengalami gizi kurang adalah Provinsi Bali sebesar 3,1%.⁽⁵⁾

Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu Provinsi dengan permasalahan gizi balita yang cukup tinggi. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi balita dengan gizi kurang menurut berat badan dan tinggi badan berada pada angka 7,9%, menunjukkan bahwa provinsi ini menghadapi permasalahan gizi balita yang cukup signifikan. Kabupaten dengan prevalensi tertinggi adalah Batu Bara, dengan angka menunjukkan 17,6%. Untuk wilayah perkotaan, Kota Tebing Tinggi mencatat prevalensi tertinggi, yaitu 15,8%, Kota Binjai tercatat 11,6% diikuti oleh Kota Sibolga dengan prevalensi 8,5%. Data ini menggambarkan distribusi geografis permasalahan gizi kurang yang bervariasi di Sumatera Utara, serta menyoroti pentingnya perhatian khusus pada daerah dengan prevalensi tinggi dalam upaya peningkatan status gizi balita.⁽⁵⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Sibolga tahun 2023, prevalensi gizi kurang tertinggi di Kota Sibolga terdapat di Kecamatan Sibolga Kota, dengan Puskesmas Sambas mencatat angka sebesar 3,3%. Prevalensi kedua tertinggi berada di Kecamatan Sibolga Sambas, melalui Puskesmas Pelabuhan Sambas dengan angka sebesar 2,9%. Meskipun prevalensi gizi kurang di Puskesmas Pelabuhan Sambas masih berada di angka 2,9% pada tahun 2023 berdasarkan data Puskesmas Pelabuhan Sambas yang secara epidemiologis masih dalam kategori ringan menurut standar WHO (<5%) evaluasi program kesehatan tetap menjadi hal yang krusial. Terlebih lagi, pada tahun 2024, prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan menjadi 3,7%, menunjukkan

adanya kenaikan yang signifikan. Angka yang rendah di tahun sebelumnya tidak boleh menjadi alasan untuk mengabaikan upaya perbaikan dan pencegahan (preventif), karena tren peningkatan ini mengindikasikan potensi permasalahan gizi yang lebih besar jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kelompok masyarakat yang masih mengalami gizi kurang tetap memerlukan perhatian khusus, terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan yang rentan terhadap dampak jangka panjang akibat kekurangan gizi.⁽³⁶⁾

Peningkatan prevalensi ini menegaskan perlunya evaluasi terhadap efektivitas program kesehatan khususnya gizi kurang yang telah berjalan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menurunkan angka tersebut. Evaluasi juga berperan dalam memastikan keberlanjutan program serta optimalisasi alokasi sumber daya agar intervensi yang dilakukan tetap efisien dan tepat sasaran. Dengan adanya tren peningkatan ini, penelitian menjadi semakin relevan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti dalam memperkuat program kesehatan di Sibolga. Langkah-langkah perbaikan harus segera diambil guna mencegah lonjakan kasus yang lebih besar di masa depan serta memastikan seluruh kelompok masyarakat mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang optimal.⁽²⁶⁾

Oleh karena itu, mengatasi gizi kurang memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Evaluasi program penanggulangan gizi kurang penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap intervensi yang telah dilaksanakan. Dengan mengevaluasi hasil program, pihak Puskesmas dapat memahami aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Data dari evaluasi ini juga dapat memberikan informasi

berharga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif di masa depan .⁽⁶⁾⁽²⁶⁾

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan bagian integral dari fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memiliki tanggung jawab penting dalam menjawab tantangan utama pelayanan kesehatan dasar. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/165/2023, Puskesmas diharapkan mampu menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas sekaligus memelihara keberlangsungan mutu pelayanan. Hal ini sejalan dengan fungsi utama Puskesmas sebagai ujung tombak dalam memberikan akses pelayanan kesehatan yang merata, efektif, dan berkelanjutan kepada masyarakat, guna mendukung tercapainya derajat kesehatan yang optimal.⁽¹⁴⁾

Maka dari itu, tindakan evaluasi dari setiap program yang dilakukan oleh Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga penting dilakukan, mengingat peranan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan, terutama pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat adalah fungsi pemerintah dalam memberikan dan mengurus keperluan kebutuhan dasar masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat. Pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik bergantung pada pendayagunaan petugas dan kemampuan petugas (tenaga medis dan paramedis), yang pada akhirnya akan berkaitan dengan kualitas, efisiensi, serta efektivitas dari program penanggulangan gizi kurang pada balita. Output yang diharapkan dari program ini meliputi terpenuhinya status gizi balita, capaian pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai rekomendasi, meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi kurang, serta tercapainya target pemberian vitamin dan mineral yang dianjurkan. Berdasarkan

latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas program penanggulangan gizi kurang pada anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga tahun 2024.

Berdasarkan uraian diatas, melalui penelitian ini dapat memberikan saran kepada stakeholder terkait agar melakukan pembenahan di program perbaikan gizi selanjutnya, dan meningkatkan upaya perbaikan gizi yang lebih baik. Dengan demikian, derajat kesehatan di masyarakat pun meningkat ke arah yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana input yang terdiri dari kebijakan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran yang ada sesuai dengan perencanaan program penanggulangan gizi kurang di Puskesmas Pelabuhan Sambas?
2. Bagaimana implementasi proses program penanggulangan gizi kurang, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT), pelacakan kasus gizi kurang, penyuluhan gizi untuk balita, dan pemberian vitamin, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh Puskesmas?
3. Apakah output dari program penanggulangan gizi kurang meliputi terpenuhinya status gizi anak, meningkatnya capaian pemberian makanan tambahan (PMT), meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi kurang, serta tercapainya pemberian vitamin dan mineral telah terpenuhi?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan fokus yang jelas pada aspek-aspek yang akan dievaluasi dalam penelitian, sehingga

memungkinkan analisis yang mendalam mengenai program penanggulangan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program penanggulangan gizi kurang pada anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis kesesuaian input, seperti kebijakan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran, dengan perencanaan program penanggulangan gizi kurang di Puskesmas Pelabuhan Sambas.
- 2) Mengevaluasi proses pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT), pelacakan kasus gizi kurang, penyuluhan gizi untuk balita, dan pemberian vitamin, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 3) Mengidentifikasi output program penanggulangan gizi kurang, seperti terpenuhinya status gizi anak, meningkatnya capaian pemberian makanan tambahan (PMT), meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi kurang, serta tercapainya pemberian vitamin dan mineral sesuai kebutuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan konsep di bidang gizi dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks penanggulangan gizi kurang.

2) Pengembangan Model Evaluasi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan model evaluasi program kesehatan yang lebih efektif, yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

1.4.2 Manfaat Akademis

1) Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai masalah gizi atau program kesehatan masyarakat.

2) Peningkatan Pemahaman

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan akademisi tentang tantangan yang dihadapi dalam program penanggulangan gizi kurang serta strategi yang efektif.

1.4.3 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

a. Pengembangan Keterampilan Penelitian

Penulis dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian, serta memahami dinamika program kesehatan masyarakat.

b. Peningkatan Wawasan

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai isu gizi kurang dan upaya penanggulangannya, yang berguna untuk karier di bidang kesehatan masyarakat.

2) Bagi Peneliti Berikutnya

a. Dasar untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut aspek-aspek yang belum tercover, serta untuk melakukan penelitian di lokasi lain.

b. Panduan Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk peneliti lain dalam melakukan evaluasi program kesehatan.

3) Bagi Institusi

a. Peningkatan Kualitas Program

Hasil penelitian dapat membantu institusi, seperti Puskesmas Pelabuhan Sambas, dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program penanggulangan gizi kurang yang mereka laksanakan.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Permasalahan gizi kurang pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, dampaknya akan

berlanjut ke generasi mendatang, yang berpotensi kehilangan kualitas kesehatan dan produktivitas. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, untuk mengevaluasi program penanggulangan gizi kurang yang ada di Puskesmas tersebut.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah berbagai program penanggulangan gizi kurang, seperti pemberian makanan tambahan, pelacakan kasus gizi kurang, dan penyuluhan gizi kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Peneliti akan menganalisis bagaimana program-program ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan dampaknya terhadap status gizi anak balita.

Data yang akan dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait serta analisis dokumen-dokumen gizi kurang yang ada di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Sibolga. Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan November 2024 hingga Maret 2025. Dengan ruang lingkup yang jelas ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan mengevaluasi program penanggulangan gizi kurang di daerah tersebut.